

BAB I

PENDAHULUAN

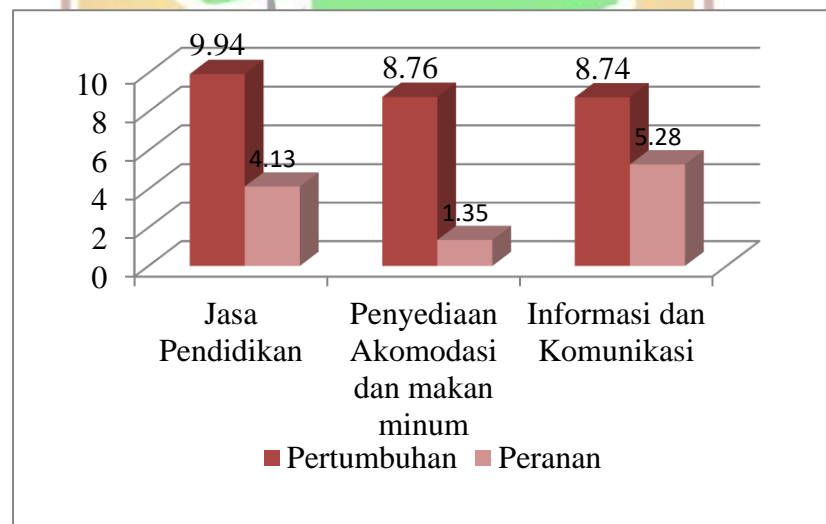
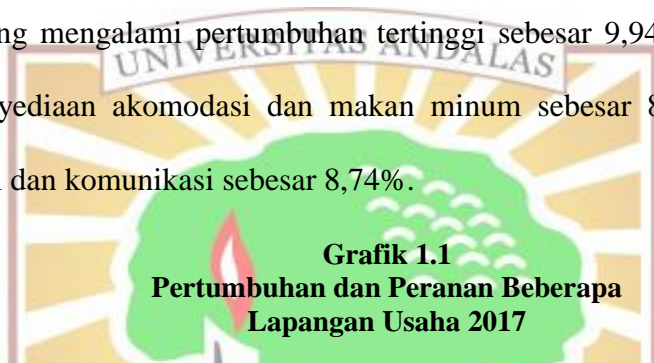
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aktivitas ekonomi non pertanian yang memiliki peluang besar dalam rangka peningkatan perekonomian dan perluasan lapangan pekerjaan. Sektor UMKM menempati posisi ekonomi yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan, inovasi dan daya saing, memainkan peran yang menentukan dalam penciptaan lapangan kerjadan umumnya merupakan faktor stabilitas sosial dan pembangunan ekonomi (Skokan, *et al.*, 2013). UMKM adalah usaha kecil yang dimulai tanpa adanya izin usaha sampai kepada usaha kecil dan menengah dengan adanya izin usaha (Antara & Sumarniasih, 2017).

Menurut (Jasra, *et al.*, 2011), UMKM adalah perusahaan yang mempekerjakan tidak lebih dari 250 karyawan dan bekerja dalam skala kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu penggerak perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah usaha yang ada di suatu negara, mencerminkan bahwa semakin baiknya perekonomian negara itu. Pesatnya perkembangan UMKM akan memberikan kontribusi positif bagi

perekonomian, maka dari kontribusi tersebut akan semakin baik jika dapat menghadapi berbagai permasalahan UMKM yang ada.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, perekonomian Sumatera Barat tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,29% meningkat dibanding tahun 2016 sebesar 5,27%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Jasa pendidikan merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,94%, diikuti oleh penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,76% dan informasi dan komunikasi sebesar 8,74%.

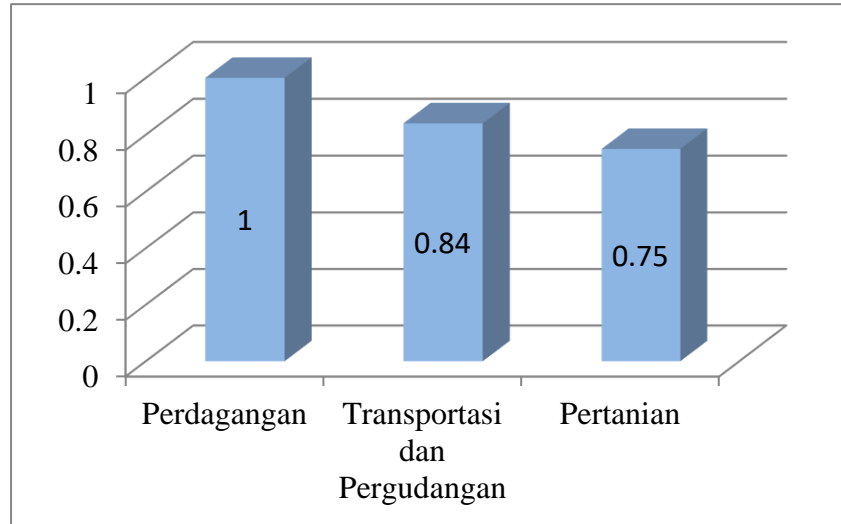


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2017

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2017, perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar

1,00%, diikuti transportasi dan pergudangan sebesar 0,84% dan dan pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 0,79%.

Grafik 1.2
Sumber Pertumbuhan PDRB menurut
Lapangan Usaha 2017



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2017

Salah satu kota di Sumatera Barat yang mampu mengembangkan UMKM yaitu Kota Payakumbuh, karena letaknya yang strategis jika dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat antara Sumatera Barat dengan Riau. Berikut ini adalah data perkembangan UMKM dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh :

Tabel 1.1

Jumlah Unit UMKM di Kota Payakumbuh

Jenis Usaha	2006 (Tahun Dasar)	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Usaha Mikro (unit)	10.878	12.592	13.222	13.883	14.16	14.529	14.935	15.084	15.235
Usaha Kecil (unit)	3.851	4.458	4.68	4.914	4.963	5.075	5.217	5.269	5.322
Usaha Menengah Besar (unit)	196	199	200	200	200	202	207	209	211
Total UMKM	14.925	17.249	18.102	18.997	19.323	19.806	20.359	20.563	20.768

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh, Tahun 2016

Salah satu UMKM yang mampu berkembang sampai sekarang ini yaitu usaha kue bolu Ina Boy yang beralamat di Kelurahan Balai Jariang Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara. Usaha kue bolu Ina Boy memproduksi beragam jenis kue bolu adat dan makanan pinyaram yang masih digemari oleh masyarakat untuk acara-acara adat. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 1995 dan berkembang pesat sampai saat ini. Karena tidak hanya beredar di Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota saja, tetapi juga ke Kota dan Kabupaten lainnya di seluruh daerah Sumatera. Dalam menjalankan usahanya, Ina Boy dibantu oleh putra-putri dan suaminya, serta mempekerjakan karyawan sebanyak 36 orang. Sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar lokasi usaha. Usaha kue bolu Ina Boy memproduksi rata-rata sebanyak 50 ribu butir kue bolu perhari dan dengan omset mencapai 20 juta rupiah perhari.

Aspek sumber daya manusia di dalam suatu usaha memegang peranan penting, yaitu sebagai salah satu tolak ukur tingkat produktivitas karyawan, dengan pengertian apabila tingkat kualitas sumber daya manusia tinggi atau baik maka tingkat produktivitas karyawan pada usaha tersebut lebih mudah meningkat, begitu pula sebaliknya apabila tingkat kualitas dari sumber daya manusia rendah atau kurang maka tingkat produktivitas karyawan tersebut akan sulit untuk meningkat. Oleh karena itu bagi setiap usaha yang ingin sukses, diharuskan untuk lebih

meningkatkan perhatiannya terhadap aspek sumber daya manusia yang dimiliki agar harapan dan tujuan dapat tercapai.

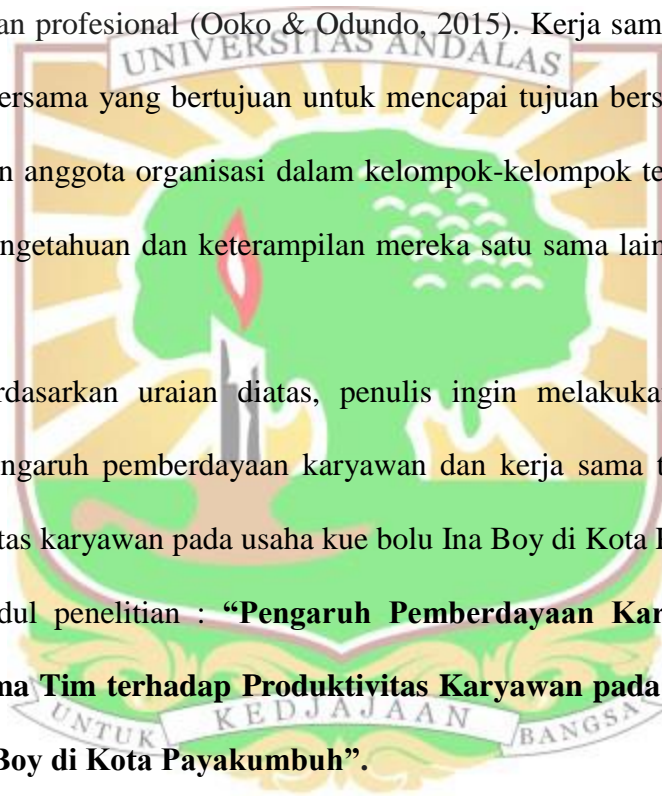
Produktivitas adalah kemampuan untuk mencapai tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau ditetapkan akurasi, kelengkapan, biaya, dan kecepatan. Artinya, produktivitas karyawan dapat dinilai dari segi efisiensi karyawan dalam melakukan tugas-tugasnya (Afshan Sultana, Sobia Irum, 2012). Produktivitas adalah rasio untuk mengukur bagaimana sebuah organisasi (atau individu, industri, negara) mengubah sumber input (tenaga kerja, bahan, mesin, dan lain-lain) menjadi barang dan jasa (Leblebici, 2012).

Menurut Daft (2006), pemberdayaan adalah pendelegasian kekuasaan atau otoritas kepada para bawahan dalam organisasi. Pemberdayaan karyawan adalah motivasi intrinsik yang melibatkan pengalaman berharga secara positif dimana seorang karyawan berasal langsung dari sebuah tugas. Karyawan menganggap diri mereka memiliki kebebasan, otonomi dan kebijaksanaan, merasa secara pribadi terhubung dengan organisasi, dan merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk mempengaruhi organisasi (Sahoo & Das, 2011). Memberikan kekuasaan kepada karyawan berarti memberi empat elemen yang membuat mereka mampu untuk bertindak dengan lebih bebas menyelesaikan pekerjaan, yaitu informasi, pengetahuan, kekuasaan dan penghargaan (Mwesigye &

Warren, 2016). Pemberdayaan berarti membebaskan kekuatan batin individu agar bisa mencapai hasil yang menakjubkan.

Kerja sama tim adalah proses kerja sama dengan sekelompok orang mencapai sebuah tujuan. Semua anggota tim memiliki kesempatan untuk saling mengajarkan bagaimana melakukan tugas tertentu dengan terampil dan profesional (Ooko & Odundo, 2015). Kerja sama tim adalah kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui keterlibatan anggota organisasi dalam kelompok-kelompok tertentu untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka satu sama lain (Hanaysha, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pemberdayaan karyawan dan kerja sama tim terhadap produktivitas karyawan pada usaha kue bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh dengan judul penelitian : **“Pengaruh Pemberdayaan Karyawan dan Kerja Sama Tim terhadap Produktivitas Karyawan pada Usaha Kue Bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai Usaha Kue Bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberdayaan karyawan terhadap produktivitas karyawan pada usaha kue bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh kerja sama tim terhadap produktivitas karyawan pada usaha kue bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan karyawan terhadap produktivitas karyawan pada usaha kue bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh kerja sama tim terhadap produktivitas karyawan pada usaha kue bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan kesempatan penulis untuk memperdalam pengetahuan serta menambah wawasan dibidang berwirausaha mengenai pengaruh pemberdayaan karyawan dan kerja sama tim terhadap produktivitas karyawan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh.

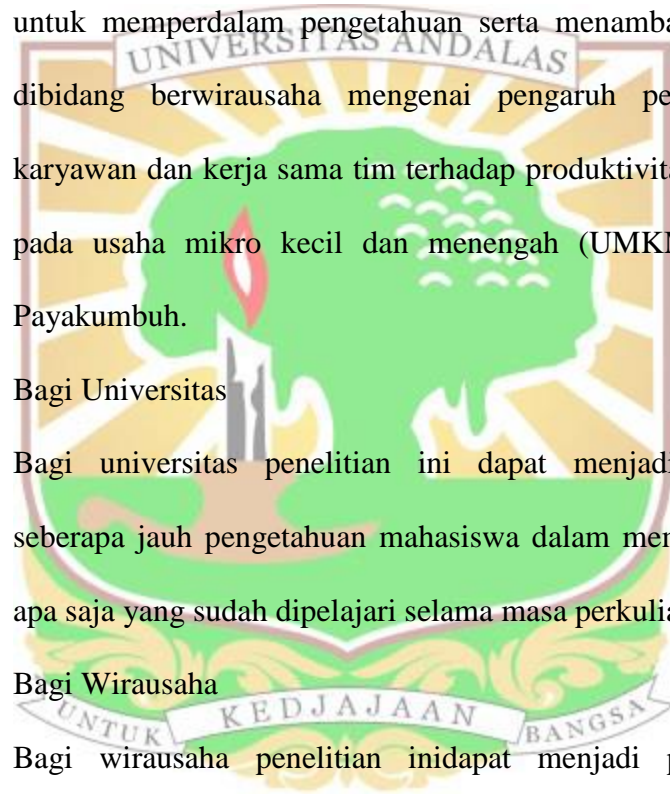
2. Bagi Universitas

Bagi universitas penelitian ini dapat menjadi gambaran seberapa jauh pengetahuan mahasiswa dalam mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.

3. Bagi Wirausaha

Bagi wirausaha penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai apa saja yang mempengaruhi produktivitas karyawan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh.

4. Bagi Pemerintah



Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh variabel pemberdayaan karyawan dan kerja sama tim terhadap produktivitas karyawan pada usaha kue bolu Ina Boy di Kota Payakumbuh.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

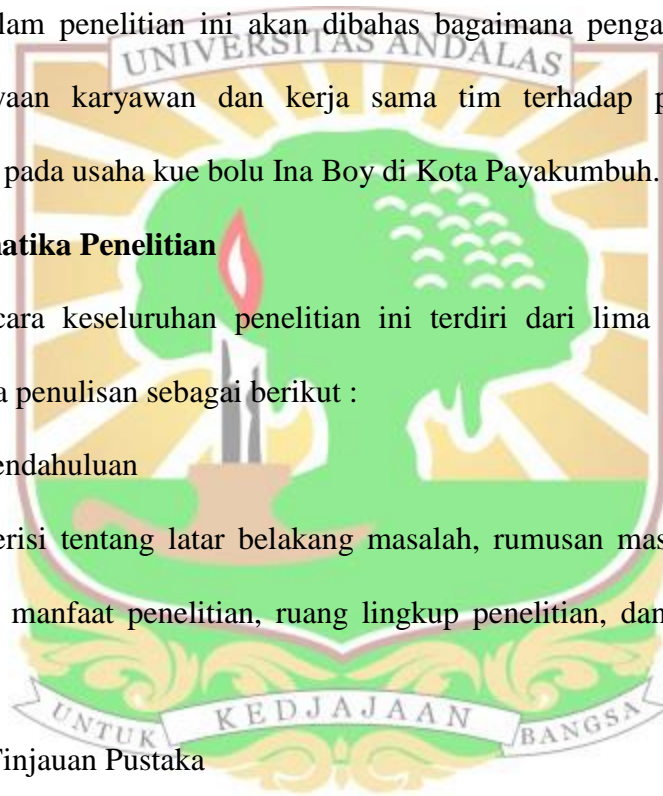
BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang relevan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian



Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel jawaban responden, pengujian model dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

